

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

I.1 Kesimpulan

I.1.1 Kesimpulan Standar Fasilitas

Dalam proses perancangan pondok pesantren tradisional ini memerlukan ketelitian terutama mengenai standar pondok pesantren, standar untuk pondok pesantren masih sulit dan bahkan belum ada yang secara khusus menjelaskan detail tentang standar pondok pesantren. Hal itu dikarenakan beberapa faktor, sehingga pesantren yang ada saat ini berbeda beda dalam standarisasi fasilitas. Namun yang terpenting batasan gerak dan kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan kapasitas orang dan penghuni ruangan. Untuk standarisasi sekolah Madrasah Aliyah perancang mengambil referensi dari buku milik Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2011 tentang “Pedoman Standarisasi Bangunan Dan Perabot Sekolah Menengah Atas”. Dengan standar-standar yang diterapkan pada pondok pesantren diharapkan tercipta kenyamanan bagi para santri dan *stakeholder* lain yang beraktifitas di pondok pesantren tradisional ini.

I.1.2 Kesimpulan Desain

Desain sebuah perancangan harus melihat dengan baik fungsi bangunan, baik dalam skala ruang, lingkungan maupun skala yang lebih besar lagi. Dengan demikian fungsi bangunan akan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Desain pondok pesantren harus memiliki daya tarik tersendiri sehingga mampu menarik minat para santri dan wali santri untuk menitipkan anaknya di pesantren. Selain itu perancangan juga harus memperhatikan lingkungan sekitar, baik dalam hal tipologi bangunan maupun adat dan tradisi masyarakatnya.

Purwakarta khususnya Cipulus merupakan daerah yang kental dengan tradisi pesantren dan budaya sekitarnya (sunda). Oleh Karena

itu penting bagi sebuah perancangan untuk memperhatikan aspek-aspek tersebut sehingga menjadikan sebuah rancangan pondok pesantren yang berhasil secara arsitektural maupun secara ramah dan tidak meninggalkan nilai-nilai lokalitas.

I.1.3 Kesimpulan Detail Bangunan

Detail bangunan hasil perancangan ini menghasilkan sebuah bangunan yang mengadopsi bentukan bangunan dari bangunan masyarakat pasundan dan nilai-nilai islam, hal itu dapat dilihat dari bentukan bangunan, material bangunan, dan laskap bangunan.

Bentukan bangunan yang paling menonjol dari arsitektur sunda pada perancangan Pondok Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah terlihat dari penggunaan struktur panggung, material bangunan dan atap julang ngapak.

I.2 Saran

- Diharapkan seluruh pondok pesantren memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan para santri dan stakeholder lainnya.
- Pondok pesantren seharusnya bisa memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada pada lingkungannya sehingga menjadikan pesantren mandiri.
- Pesantren diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya tanpa harus menjadi pembeda diantara yang lainnya, baik dalam hal tradisi maupun hubungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari (1983), Tradisi Pesantren, Jakarta : LPS3
- Irawan, Agung (2018), Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara. Tangerang Selatan : Pustaka Iman
- Triyoga, Bambang (2010), Perubahan Pola Organisasi Spasial Pesantren Besar di Pulau Jawa Periode 1900-2007. Disertasi. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Harapan, A. & Triyadi, S (2015), *Sistem Utilitas Bangunan Untuk Arsitek*, Yogyakarta : Depublish.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (2011), Pedoman Standarasi Bangunan Dan Perabot Sekolah Menengah Atas, Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Abioso, S.W., (1999), *Sustainability Dalam Arsitektur Islam*, 1(1), 1-12.
- Handayani, W.T., (2015), *Islamic Ornament On Trans Studio Bandung Grand Mosque*, 2 (1), 92-98.
- Dewiyanti, D., Martokusumo, W., Faisal, B., & Setia, B., (2016), *The Nation Of Campus Mosques Design*, 14 (2), 793-814.
- Natalia, W.T., & Rohmawati, T., (2018), Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Fisik Trotoar Jalan Dipati Ukur, VIII (2), 9-16.



LAMPIRAN

- Maket
- Site Plan
- Blok Plan
- Denah
- Tampak
- Potongan
- Utilitas
- Perspektif Keseluruhan
- Perspektif Eksterior
- Perspektif Interior